

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



**PEDOMAN  
MEMBACA  
MUSHAF AL-QUR'AN  
BAGI PENYANDANG DISABILITAS  
SENSORIK RUNGU WICARA**

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an  
Kementerian Agama RI  
2022

**Pedoman Membaca  
Mushaf Al-Qur'an  
Bagi Penyandang Disabilitas  
Sensorik Rungu Wicara**

Editor:  
Ida Zulfiya & Mustopa

Penulis:  
Tim PDSRW

Diterbitkan Oleh:  
Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an  
Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal  
Jakarta 13560  
Telp. (021) 8416466, 87798807  
Fax. (021) 87798807  
Website: <http://lajnah.kemenag.go.id>  
email: [lajnah@kemenag.go.id](mailto:lajnah@kemenag.go.id)

ISBN 978-979-111-036-5  
Cetakan Pertama, Agustus 2022

# DAFTAR ISI

Daftar Isi \_ v

Sambutan \_ vii

## Bab I: Pendahuluan \_ 1

- A. Latar Belakang \_ 1
- B. Dasar Hukum \_ 6
- C. Tujuan \_ 7
- D. Ruang lingkup \_ 8
- E. Manfaat \_ 8
- F. Kerangka Konsep \_ 9
- G. Berbagai Pendekatan dalam Membaca Mushaf Al-Qur'an \_ 11

## Bab II: Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an Isyarat bagi PDSRW \_ 13

- A. Aturan Umum \_ 13
- B. Huruf Hijaiyah Isyarat \_ 15
- C. Harakat dan Tanda Baca Isyarat \_ 20
  - Catatan Mengenai Huruf Hamzah Metode Kitabah \_ 25
  - Catatan Mengenai Huruf Alif Maqsurah Metode Kitabah \_ 28
- D. Metode Membaca Mushaf Al-Qur'an Isyarat \_ 28
- E. Perbedaan Metode Kitabah dan Tilawah \_ 38

- F. Contoh Surah Al-Fatihah dengan Isyarat Metode Kitabah \_ 40
- G. Contoh Surah Al-Fatihah dengan Isyarat Metode Tilawah \_ 42

**Bab III: Membaca Mushaf Al-Qur'an Dengan Pendekatan Oral \_ 45**

- A. Struktur Huruf Hijaiyah dengan Pendekatan Oral \_ 45
- B. Isyarat Hijaiyah Pendekatan Oral \_ 50
- C. Harakat dan Tanda Baca \_ 62

**Bab IV: Penutup \_ 73**

**Daftar Pustaka \_ 75**

## **SAMBUTAN**

### KEPALA LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an berupaya untuk tetap konsisten melakukan kajian dan pengembangan media literasi yang memungkinkan penyandang disabilitas, khususnya Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) atau Tuli muslim Indonesia dapat mengakses kitab suci Al-Qur'an dengan mudah. Salah satu yang diupayakan adalah tersedianya buku pedoman yang memudahkan PDSRW dalam belajar membaca Mushaf Al-Qur'an menggunakan Bahasa Isyarat.

*Pedoman Mushaf Membaca Al-Qur'an bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara* ini merupakan edisi perdana yang disusun secara bertahap pada tahun 2021. Pedoman ini mengakomodasi kebutuhan dan keragaman penggunaan media komunikasi pada PDSRW yaitu metode isyarat dan oral. Harapannya, pedoman ini diterima dan digunakan oleh semua kalangan PDSRW muslim di Indonesia, dan bisa menjadi rujukan penerbitan dan pentashihan Mushaf Al-Qur'an Isyarat di Indonesia.

Buku pedoman ini disusun oleh tim yang dibentuk oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan melibatkan perwakilan dari berbagai lembaga, baik dari kalangan praktisi maupun akademisi, yaitu: Dr. H. Muchlis M. Hanafi, MA, H. Deni Hu-

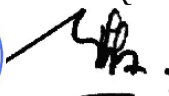
daeny, Lc., MA, Dr. H. Fahrur Rozi, MA, Tuti Nurkhayati, S.Hi, Hj. Ida Zulfiya, M.Ag, Mustopa, M.Si, Muhammad Zamroni Ahabab, MA, Mustakim, Lc (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), Dr. Imas Diana Aprilia, M.Pd (Departemen PLB FIP UPI Bandung), Aprizar Zakaria, Achmad Fachri Siradz, Rama Syahti, Muhammad Isnaini, Sri Indriani, Farid Aziz (Majelis Ta'lim Tuli Indonesia Jakarta), Al Islamabad, Joan Nur Halim, Nirna Nurlelah, Annisa Amalia (Rumah Qur'an Isyarat Bandung), Nur Indah Harahap, Amatullah Basiimah (Ibtisamah Mulia Bekasi), Pudji Achmad Gani, Muhammad Aroz Kamaludin, Lilih Soliha (Rumah Tuli Jatiwangi Majalengka), Mukhlisin, SH, Annisa Hadi (Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung), Maskurun (Rumah Qur'an Sahabat Tuli Kediri), Tri Purwanti, S.Pd, Galih Rasita Dewi, S.Pd (SLB Islam Qathrunnada Yogyakarta), Innik Hikmatin, M.Pd (Resource Centre Dispendik Gresik), Muhammad Beni Sasongko (Yayasan Pendidikan Tuli Magelang), Nurlaila (SLB Santi Rama Jakarta), Lia Apriliani (Direktorat PMPK Kemendikbud RI), Vivi Indriani (Balai Rehsos PDSRW Melati), Ghufron Syakaril, MM (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia).

Berkenaan dengan terbitnya pedoman ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada tim penyusun dan semua pihak yang terlibat dalam penyiapan, penyusunan hingga penerbitan. Saran dan masukan yang konstruktif tentu kami harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan pedoman ini.

Jakarta, 20 Mei 2022

Kepala Lajnah Pentashihan  
Mushaf Al-Qur'an



  
Muchlis Muhammad Hanafi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada seluruh manusia sebagai petunjuk yang menerangi kehidupan sehingga setiap manusia sepatutnya mempelajari cara membacanya, menghafalkan teksnya, memahami maknanya, hingga mengamalkan pesan-pesannya. Berbagai upaya manusia untuk mempelajari cara membaca kitab suci ini telah dilakukan, termasuk menuliskannya dalam bentuk mushaf dan membuat metode-metode pengajaran Al-Qur'an yang beraneka ragam.

Namun kitab suci Al-Qur'an yang ada saat ini, di Indonesia khususnya, hanya dapat diakses oleh orang dengar, sedangkan bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) masih banyak hambatan dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Kendala yang dialami ialah ketidakmampuan menangkap bunyi yang sesungguhnya dari bacaan Al-Qur'an dan dalam mengucapkan sesuai dengan bunyinya.

Karena itu, diperlukan upaya penyusunan pedoman (atau lainnya) yang memberikan *rukhsah/kemudahan* bagi PDSRW

untuk membaca mushaf Al-Qur'an, sesuai dengan amanah Al-Qur'an;

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (al-Qamar/54: 17)*

Upaya tersebut sejalan dengan kaidah fiqh yang berbunyi:

مَا لَا يَدْرِكُ كُلَّهُ لَا يُتْرَكُ كُلُّهُ

*“Apa-apa yang tidak bisa dilakukan semuanya, jangan ditinggalkan semuanya.”*

PDSRW memanfaatkan kemampuan visual melalui isyarat tangan, membaca ujaran, ekspresi wajah dan gestur tubuh dalam melaksanakan fungsi “berbicara” dan “mendengar”nya. Budaya isyarat inilah yang kemudian menjadi landasan dalam menyusun pedoman membaca mushaf Al-Qur'an bagi PDSRW dengan berlandaskan pada firman Allah:

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۖ قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْزًا ۖ وَاذْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ ﴿٤١﴾

*Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah aku suatu tanda (kehamilan istriku).” Allah berfirman, “Tandanya bagimu adalah engkau tidak (dapat) berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah pada waktu petang dan pagi hari.” (Ali ‘Imrān/3: 41)*

Kemudahan ini dimungkinkan dalam agama Islam. Izzuddin

bin Abdissalam dalam kitabnya *Qawā'id al-Aḥkām fī Maṣālih al-Anām* mengatakan:

وَأَمَّا إِشَارَةُ الْأَخْرَسِ الْمُفْهِمَةِ فَهِيَ كَصَرِيحِ الْمَقَالِ إِنَّ فَهْمَهَا  
جَمِيعُ النَّاسِ.

*Isyaratnya orang yang disabilitas wicara dengan cara yang bisa dipahami oleh masyarakat hukumnya sama seperti perkataan.*

Dengan kemudahan ini diharapkan PDSRW dapat membaca mushaf Al-Qur'an secara *tartil* (perlahan-lahan, sehingga terlihat jelas, sambil menghayati bacaannya). Selain itu PDSRW juga mendapatkan keutamaan membaca mushaf Al-Qur'an; memperoleh ketenangan, pelajaran dan pahala yang sama dengan orang dengar. Pesan membaca Al-Qur'an dengan *tartil* ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

*Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (al-Muzzammil/74: 4)*

Pesan tersebut juga sejalan dengan sabda Rasulullah SAW,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (Riwayat al-Bukhāriy).*

Pesan di atas dipraktikkan Rasulullah pada saat membaca Al-Qur'an dengan sangat jelas di setiap huruf dan harakatnya (*fathah, dammah, dan kasrah*). Tuntutan tersebut dikuatkan de-

ngan hadis yang berbunyi:

أَفْرَأُ وَارْتَقِي وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ  
آيَةٍ تَقْرَأُهَا. (رواه أبو داود)

*Bacalah, naiklah, dan tartilkan sebagaimana kamu dahulu di dunia mentartilkannya, karena kedudukanmu berada di akhir ayat yang engkau baca. (Riwayat Abū Dāwūd)*

Ayat-ayat Al-Qur'an beserta hadis di atas mengisyaratkan bahwa tidak ada pengecualian bagi muslim untuk tidak membaca dan memahami Al-Qur'an, termasuk PDSRW.

Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara dikenal dengan istilah kaum Tuli/Tunarungu, adalah seseorang dengan kemampuan berbeda, yang tidak dapat mendengar suara seluruhnya atau sebagian, sehingga ada yang menggunakan komunikasi secara oral dan ada yang berkomunikasi secara isyarat.

PDSRW yang tidak dapat mendengar suara sebagian (*hearing loss*) berpengaruh terhadap kemampuan sensoriknya. Hal ini menjadikan PDSRW membutuhkan upaya lebih untuk mengekspresikan apa yang mereka peroleh secara oral verbal. Kemampuan sensori auditori berfungsi untuk mempersepsi bunyi dan simbol bahasa lainnya sebagai sesuatu yang bermakna sekaligus untuk memandu mengendalikan aktivitas bicara. Kemampuan berbicara orang mendengar berlangsung secara otomatis, sementara pada PDSRW harus dipelajari dan harus dilatih artikulasinya.

Perbedaan kemampuan tersebut tidak menyurutkan niat dan keinginan PDSRW untuk tetap mempelajari Al-Qur'an dengan pendekatan dan metode tertentu. Di sisi lain hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an. Selama ini para pengajar mengembangkan dan menerapkan metode dengan mengacu kepada kaidah yang

disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pada masing-masing komunitas. Media komunikasi yang digunakan yaitu bahasa isyarat, verbal/oral, atau gabungan dari keduanya (komunikasi total).

Bahasa isyarat sebagai bahasa alamiah PDSRW merupakan sistem atau bentuk komunikasi yang disepakati bersama oleh suatu kelompok tertentu (kaum Tuli) sebagai pengganti kata untuk mengungkapkan sesuatu yang mempunyai unsur gestur atau gerakan tangan yang ditangkap melalui penglihatan (visual). Sementara verbal/oral adalah sistem komunikasi yang menggunakan bicara, sisa pendengaran, membaca ujaran, dan atau rangsangan vibrasi serta perabaan (vibrotaktil) untuk suatu percakapan. Komunikasi total merupakan keseluruhan spektrum dari modus bahasa, yakni isyarat yang dibuat oleh PDSRW, bahasa isyarat yang baku, wicara, membaca ujaran, menulis, dan sisa pendengaran.

Mengingat adanya keragaman pendekatan dan metode dalam membaca mushaf Al-Qur'an (isyarat, oral, dan komunikasi total) yang digunakan PDSRW, serta belum adanya standardisasi cara membaca mushaf Al-Qur'an sekaligus merespon keinginan PDSRW untuk mendapatkan aksesibilitas dalam membaca mushaf Al-Qur'an, maka perlu dilakukan upaya penyamaan persepsi dan kesepakatan yang diakomodasi dalam sebuah tatanan dan tuntunan berupa Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara yang akan digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk belajar dan mengajar membaca mushaf Al-Qur'an. Kementerian Agama melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) memiliki tugas dan fungsi melakukan pentashihan Mushaf Al-Qur'an, pengawasan penerbitan, pencetakan, dan peredaran Mushaf Al-Qur'an, serta melakukan pembinaan terhadap para pengguna

mushaf Al-Qur'an di Indonesia, memandang perlu untuk menginisiasi perumusan pedoman yang terstandarisasi serta memiliki kebermaknaan dan keberterimaan dari penggunaannya. Dalam prosesnya, LPMQ melakukan serangkaian penggalian informasi awal ke beberapa lembaga/komunitas, analisis kebutuhan lapangan, penelitian yang mendalam, uji coba pedoman (validasi) melalui diskusi terpumpun, dan penetapan pedoman.

Rumusan Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an bagi PDSRW ini membuktikan kesungguhan dan komitmen LPMQ dalam menyediakan aksesibilitas yang seluas-luasnya guna meningkatkan kemampuan literasi keagamaan terutama membaca mushaf Al-Qur'an khususnya bagi PDSRW, baik yang berada di lingkungan sekolah dan madrasah (lembaga formal), maupun pondok pesantren dan lembaga lainnya (non formal).

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas khususnya Pasal 14 ayat (c): "Mendapatkan kitab suci dan lektur keagamaan lainnya yang mudah diakses berdasarkan kebutuhannya"; dan Pasal 18 ayat (b): "Mendapatkan akomodasi yang layak sebagai bentuk aksesibilitas bagi individu";
2. Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Disabilitas;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas Pasal 15 ayat (j) dan (k);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2019 tentang Perencanaan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi terhadap

- Penghormatan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
  6. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran;
  7. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2016 tentang Penerbitan, Pentashihan, dan Peredaran Mushaf Al-Qur'an;
  8. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 dan Nomor 44 A Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam Dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari;
  9. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pembinaan dan Pengawasan Penerbitan, Pentashihan, dan Peredaran Mushaf Al-Qur'an.

### C. Tujuan

Tujuan penyusunan pedoman ini adalah sebagai acuan bagi PDSRW dan para pengajar dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an agar memiliki persepsi yang sama dan sebagai alternatif pilihan dalam meningkatkan literasi membaca mushaf Al-Qur'an kepada PDSRW.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pedoman membaca mushaf Al-Qur'an bagi PDSRW meliputi pendahuluan, kaidah membaca Al-Qur'an dengan pendekatan isyarat, kaidah membaca Al-Qur'an dengan pendekatan oral/verbal, dan lampiran yang diperlukan. Adapun materi membaca mushaf Al-Qur'an yang ditetapkan dalam pedoman ini meliputi pengenalan isyarat huruf Hijaiyah, harakat, dan tanda baca.

## **E. Manfaat**

Pedoman ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Kementerian Agama dalam menguatkan kebijakan penyusunan standarisasi literasi keagamaan khususnya membaca mushaf Al-Qur'an bagi PDSRW;
2. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam mensosialisasikan literasi keagamaan khususnya membaca mushaf Al-Qur'an melalui kurikulum keagamaan di semua jenjang satuan Pendidikan;
3. Kementerian Sosial dalam mensosialisasikan literasi keagamaan dan menyediakan aksesibilitas keagamaan di lingkungan kelembagaan yang menjadi kewenangannya;
4. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kota/Kabupaten dalam mengimplementasikan kebijakan yang terkait dan memperluas aksesibilitas literasi keagamaan di satuan lembaga yang menjadi kewenangannya;
5. Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten dalam mengimplementasikan kurikulum keagamaan dan aksesibilitas literasi keagamaan di satuan pendidikan yang menjadi kewenangannya;
6. Balai Rehabilitasi Sosial dalam mengimplementasikan



- cara membaca mushaf Al-Qur'an bagi PDSRW di balai binaannya;
7. Satuan pendidikan (sekolah, madrasah, pesantren) dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum pembelajaran Agama Islam di berbagai jenjang;
  8. Organisasi atau komunitas PDSRW dalam mensosialisasikan literasi keagamaan dan menyediakan aksesibilitas keagamaan di lingkungannya;
  9. Pengajar di berbagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan dan menerapkan pendekatan atau metode membaca Al-Qur'an bagi peserta didik PDSRW;
  10. Penyandang disabilitas sensorik rungu wicara dalam meningkatkan literasi keagamaan khususnya cara membaca mushaf Al-Qur'an sesuai kemampuan yang dimilikinya.

## F. Kerangka Konsep

### 1. Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara

Mengacu kepada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang dimaksud penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Dalam konteks pendidikan, seorang PDSRW digambarkan sebagai seseorang yang kurang mampu mendengar (*hard of hearing*) atau tidak mendengar sama sekali bunyi atau suara (*deaf*) pada intensitas tertentu. Kondisi tersebut mengakibatkan PDSRW memiliki cara komuni-

kasi verbal yang tidak sama dengan orang dengar.

Pengklasifikasian atau pengelompokkan PDSRW oleh para ahli sangat bervariasi, ada yang berdasarkan taraf kehilangan pendengaran, saat terjadinya, letak ketidakberfungsian, dan taraf penguasaan bahasa. Pada umumnya pengklasifikasian PDSRW lebih dilihat dari derajat atau tingkat kehilangan pendengarannya (*hearing loss*) yang memiliki rentang bervariasi dari yang ringan, sedang sampai yang berat bahkan total. Boothroyd (1982) membaginya menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Kelompok kurang dengar (*hard of hearing*):

- 1) Kategori ringan (*mild hearing losses*), kehilangan 15-30 dB, daya tangkap terhadap suara percakapan manusia, normal.
- 2) Kategori sedang (*moderate hearing losses*), kehilangan 31-60 dB, daya tangkap terhadap suara percakapan manusia hanya sebagian.
- 3) Kategori ketunarunguan berat (*severe hearing losses*), kehilangan 61-90 dB, daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada.

b. Kelompok Tuli (*deaf*):

- 1) Kategori ketunarunguan sangat berat (*profound hearing loss*), kehilangan 91-120 dB, daya tangkap terhadap suara percakapan manusia.
- 2) Kategori total (*total hearing losses*) kehilangan lebih dari 120 dB, daya tangkap terhadap suara manusia tidak ada sama sekali.

Keragaman tingkat kemampuan pendengaran PDSRW tersebut harus menjadi pertimbangan bagi para

pengajar dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan pendekatan isyarat, oral, atau keduanya, agar proses pembelajaran membaca Al-Qur'an berjalan efektif sesuai kemampuan dan kondisi PDSRW.

### G. Berbagai Pendekatan dalam Membaca Mushaf Al-Qur'an

Membaca pada hakikatnya merupakan proses keterampilan yang kompleks, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan dan isyarat. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literalisasi, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Bentuk atau media literasi membaca Al-Qur'an bagi PDSRW dapat dilakukan secara non verbal melalui bahasa isyarat, gestur, dan mimik muka; secara verbal melalui oral, tulisan, membaca ujaran, dan campuran (verbal dan non verbal/komtal).

Pendekatan oral verbal bagi PDSRW menitikberatkan kepada pengucapan dalam penyampaian pesan dan membaca ujaran (*speech reading*). Untuk itu ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu keterarahwajahan, keterarahsuaraan, totalitas/multisensori, dan keperagaan. Penerapan prinsip tersebut sebagai upaya mendukung optimalisasi fungsi pendengaran dan peningkatan vibrasi pada PDSRW seperti yang dilakukan pada saat terapi wicara melalui latihan artikulasi. Penggunaan alat bantu dengar (ABD) dan *Cochlea Implant* menjadi alternatif lain dalam menguatkan penerapan pendekatan oral, di samping kemampuan kecerdasan yang dimiliki PDSRW sehingga mereka mampu menirukan kembali apa yang mereka dengar untuk diartikulasikan dengan benar. Oleh karena itu pendekatan oral verbal

dapat digunakan bagi PDSRW kurang dengar (*hard of hearing*) dan Tuli (*Deaf*). Pendekatan isyarat dalam membaca Al-Qur'an bagi PDSRW merupakan suatu keniscayaan karena bahasa isyarat merupakan bahasa alamiahnya. Isyarat yang digunakan dalam pedoman ini merujuk kepada isyarat abjad Arab sebagai standar isyarat huruf hijaiyah yang memiliki komponen tangan sebagai penampil, tempat/ruang, dan gerakan.

Membaca mushaf Al-Qur'an dengan pendekatan isyarat terdiri dari metode *Kitabah* dan *Tilawah*. Metode *Kitabah* merupakan sistem isyarat yang digunakan berdasarkan tulisan atau *kitabah*, yaitu mengisyaratkan setiap huruf, harakat, dan tanda baca yang tertulis dalam Mushaf Standar Indonesia. Sedangkan metode *Tilawah* adalah mengeja huruf perhuruf serta harakat dan tanda bacanya melalui isyarat gerakan jari dan tangan sesuai dengan cara melafalkannya, dengan mengikuti hukum *tilawah* dan tajwid yang memungkinkan untuk diisyaratkan.

Pendekatan komunikasi total yang diterapkan dalam membelajarkan membaca mushaf Al-Qur'an pada dasarnya merupakan alternatif dan memberi kemudahan kepada PDSRW dan para pengajar untuk menggunakan berbagai media literasi baik oral verbal maupun isyarat secara serentak. Pendekatan komunikasi total dalam pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya untuk mengoptimalkan kemampuan oral, tetapi dapat melibatkan isyarat. Isyarat yang digunakan dalam pendekatan oral verbal, merupakan pendukung untuk menstimulasi keluarnya suara dan memahami PDSRW terhadap bacaan Al-Qur'an. Penggunaan isyarat yang diciptakan sendiri dengan berlandaskan pada prinsip visual fonetik, yaitu sistem dari penandaan yang dilakukan dengan gerakan tangan yang unik dan masing-masing tanda yang dibuat dengan gerakan tangan mewakili simbol-simbol suara dalam bahasa verbal oral (bahasa lisan).

## **BAB II**

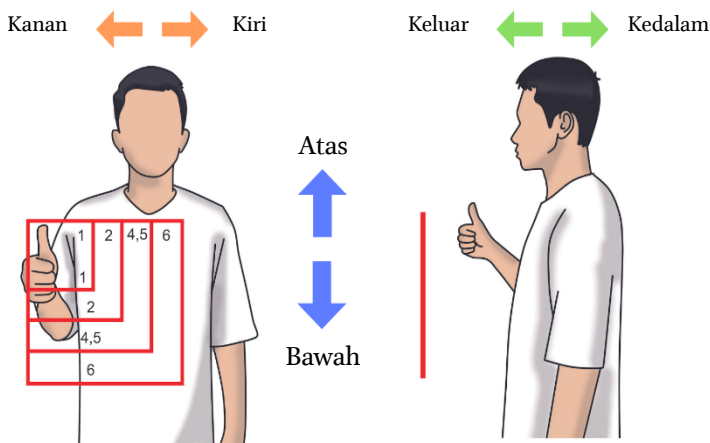
### **PEDOMAN MEMBACA MUSHAF AL-QUR'AN ISYARAT BAGI PDSRW**

#### **A. ATURAN UMUM**

1. Pedoman ini ditujukan bagi PDSRW yang dapat melihat (tidak ada gangguan penglihatan) dan dapat menggerakkan jari dan tangannya secara leluasa.
2. Pengajaran membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat ini dapat dilakukan oleh orang Tuli maupun orang Dengar yang sudah mendapatkan pelatihan membaca Al-Qur'an Isyarat metode *Kitabah* ataupun metode *Tilawah*.
3. Tangan yang digunakan untuk berisyarat adalah tangan kanan si pembaca Al-Qur'an. Jika tidak memungkinkan menggunakan tangan kanannya, maka diperkenankan menggunakan tangan kirinya, namun arah isyaratnya berlawanan dengan pengguna tangan kanan, berlaku seperti pada cermin/*mirroring*.
4. Saat membaca mushaf Al-Qur'an isyarat, hendaknya

memperhatikan adab membaca Al-Qur'an.

5. Area pergerakan tangan adalah di hadapan depan pembaca, di bawah kedua matanya, di atas pusarnya, tidak lebih dari sisi kanan dan kiri tubuhnya.










a. Gambar Tampak Depan

b. Gambar Tampak Samping

Gambar 1. Batas Area Pergerakan Isyarat Al-Qur'an

6. Penjelasan arah orientasi tangan pada pembacaan mushaf Al-Qur'an isyarat:
  - a. Menunjuk lurus ke atas, artinya: ujung jari menghadap ke arah atas pembaca.
  - b. Menunjuk ke kiri atau kanan, artinya: ujung jari menghadap ke arah kiri atau kanan pembaca.
  - c. Menghadap ke luar, artinya: telapak tangan menghadap ke arah luar tubuh pembaca.
  - d. Menghadap ke dalam, artinya: telapak tangan menghadap ke arah dalam tubuh pembaca.
  - e. Menghadap ke kiri, artinya: telapak tangan menghadap ke arah kiri tubuh pembaca.

## B. HURUF HIJAIYAH ISYARAT


NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI
1	ا alif		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali ibu jari menghadap ke luar, menunjuk lurus ke atas. Bentuk seperti huruf <i>alif</i> .
2	ب ba		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas. Mengisyaratkan huruf <i>ba</i> memiliki satu titik.
3	ت ta		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah rapat lurus menunjuk ke atas. Mengisyaratkan huruf <i>ta</i> memiliki dua titik.
4	ث sa		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk, jari tengah dan jari manis rapat menunjuk ke atas. Mengisyaratkan huruf <i>sa</i> memiliki tiga titik.
5	ج jim		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) menekuk membentuk sudut siku-siku. Ibu jari menekuk di bawah jari-jari yang lain menunjukkan posisi titik di bawah huruf <i>jim</i> .
6	ح ha		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) menekuk membentuk sudut siku-siku. Ibu jari merapat pada pangkal jari telunjuk.
7	خ kha		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) menekuk membentuk sudut siku-siku. Ibu jari lurus ke atas menghadap luar, menunjukkan posisi titik di atas jari-jari yang lain.

NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI
8	د dal		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam kecuali ibu jari dan jari telunjuk lurus menunjuk ke kiri membentuk huruf <i>dal</i> .
9	ذ zal		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali ibu jari dan jari telunjuk lurus menunjuk ke kiri membentuk huruf <i>zāl</i> , dan jari tengah bertumpu di atas jari telunjuk menunjukkan adanya satu titik di atas huruf <i>zāl</i> .
10	ر ra		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk melengkung, membentuk huruf <i>ra</i> .
11	ز zai		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk melengkung membentuk huruf <i>zai</i> dan jari tengah bertumpu di atas jari telunjuk, menunjukkan adanya satu titik di atas huruf <i>zai</i> .
12	س sin		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari lurus dan rapat menunjuk ke atas. Jari-jari menggambarkan gigi-gigi pada huruf <i>sīn</i> .
13	ش syin		Telapak tangan menghadap ke luar. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking) lurus renggang menunjuk ke atas, kecuali ibu jari rapat kepada jari telunjuk. Jari-jari menggambarkan gigi-gigi pada huruf <i>syīn</i> .
14	ص ṣad		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam dengan ibu jari pada posisi terluar.


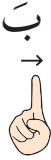
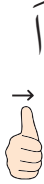




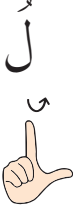








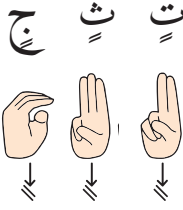



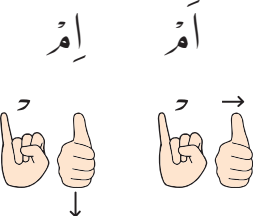
NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI
15	ض ḍad		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam dengan ibu jari menunjuk ke kiri, menunjukkan terdapat satu titik pada huruf <i>ḍad</i> .
16	ط ṭa		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari kelingking dan jari manis menggenggam, ujung jari tengah dan ibu jari bertemu, sedangkan jari telunjuk lurus menunjuk ke atas, membentuk huruf <i>ṭa</i> .
17	ظ ẓa		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari kelingking dan jari manis menggenggam, jari tengah lurus menunjuk ke arah kiri, sedangkan jari telunjuk lurus menunjuk ke atas, ibu jari bertumpu di atas jari tengah, menunjukkan ada satu titik di atas huruf <i>ẓa</i> .
18	ع 'ain		Telapak tangan menghadap ke dalam. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah rapat menunjuk lurus ke kiri, dan ibu jari diletakan pada ruas jari telunjuk dan jari tengah.
19	غ gain		Telapak tangan menghadap ke dalam. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah rapat menunjuk lurus ke kiri dan ibu jari menunjuk ke atas menempel pada jari telunjuk (menunjukkan adanya satu titik di atas huruf <i>gain</i> ).
20	ف fa		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam kecuali ujung jari telunjuk melengkung bertemu dengan ujung ibu jari.
21	ق qaf		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali ujung jari telunjuk dan jari tengah melengkung bertemu dengan ujung ibu jari.


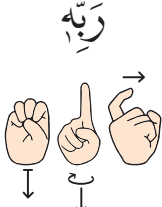
NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI
22	ك kaf		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari lurus dan rapat menunjuk ke atas, kecuali ibu jari dilipat menempel pada telapak tangan.
23	ل lam		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas dan ibu jari menunjuk ke kiri (membentuk huruf <i>lam</i> ).
24	م mim		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari kelingking tegak menunjuk ke atas.
25	ن nun		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan ibu jari melengkung menghadap ke atas, membentuk huruf <i>nun</i> .
26	و waw		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking) rapat melengkung membuat lingkaran kecil, ujung-ujung jari menempel di ruas pangkal ibu jari bagian dalam, sedangkan ibu jari menunjuk ke bawah. Je jari membentuk huruf <i>waw</i> .
27	ه ha		Telapak tangan menghadap ke luar. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) bertemu dengan ujung ibu jari, melengkung membuat lingkaran kecil. Bentuk seperti huruf <i>ha</i> .
28	لا lam alif		Huruf <i>lam</i> dan <i>alif</i> diisyaratkan terpisah, secara berurutan dari kanan ke kiri
29	ء hamzah		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam kecuali jari telunjuk menunjuk ke atas melukiskan huruf <i>hamzah</i> di udara.


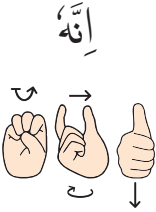
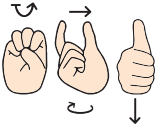


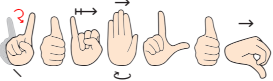




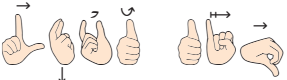
NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI
3 <sup>o</sup>	 ya		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali ibu jari dan jari kelingking menunjuk ke atas dan diregangkan.
3 <sup>1</sup>	 alif maqṣūrah		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali ibu jari dan jari kelingking menunjuk ke atas, sambil menggerakkan pergelangan tangan ke dalam dua kali.  <i>*penulisan dalam Al-Qur'an seperti huruf ya tanpa titik</i>
3 <sup>2</sup>	 ta marbuṭah		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah melengkung dan renggang mengisyaratkan huruf <i>ta marbuṭah</i> memiliki dua titik di atasnya.

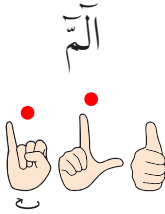
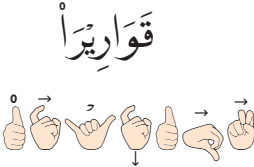
### C. HARAkat DAN TANDA BACA ISYARAT

NO	HARAkat	ISYARAT HARAkat DAN TANDA BACA ISYARAT (DALAM CONTOH)	DESKRIPSI
1	<p>FATHAH</p> 	<p>  ba            a         </p>	<p>Tangan dan jari membentuk isyarat huruf, lalu digerakkan lurus dari kanan ke kiri.</p>
2	<p>KASRAH</p> 	<p>  si            ti         </p>	<p>Tangan dan jari membentuk isyarat huruf, lalu digerakkan lurus dari atas ke bawah.</p>
3	<p>DAMMAH</p> 	<p>  lu            ku         </p>	<p>Tangan dan jari membentuk isyarat huruf, lalu digerakkan melengkung ke bawah dari kanan ke kiri.</p>
4	<p>FATHATAIN</p> 	<p>  tan            ban            an         </p>	<p>Sama seperti isyarat harakat fathah, diikuti dengan jari-jari terenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah yang diregangkan, kemudian seperti melukis dua garis lurus dari kanan atas ke kiri bawah, sambil jari telunjuk dan jari tengah bergerak dari luar ke dalam. Posisi di atas huruf.</p>

NO	HARAKAT	ISYARAT HARAKAT DAN TANDA BACA ISYARAT (DALAM CONTOH)	DESKRIPSI
5	<p>KASRATAIN</p> 	 <p>jin    šin    tin</p>	<p>Sama seperti isyarat harakat kasrah, diikuti dengan jari-jari terenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah yang diregangkan, kemudian seperti melukis dua garis lurus dari kanan atas ke kiri bawah, sambil jari telunjuk dan jari tengah bergerak dari luar ke dalam. Posisi di bawah huruf.</p>
6	<p>DAMMATAIN</p> 	 <p>dun    jun    šun</p>	<p>Sama seperti isyarat harakat dammah, diikuti dengan jari-jari terenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah yang diregangkan, kemudian seperti melukis dua garis lengkung ke bawah dari kanan atas ke kiri bawah, sambil jari telunjuk dan jari tengah bergerak dari luar ke dalam. Posisi di atas huruf.</p>
7	<p>SUKUN</p> 	 <p>im            am</p>	<p>Tangan membentuk isyarat huruf yang dimaksud tanpa digerakkan (diam)</p>




NO	HARAKAT	ISYARAT HARAKAT DAN TANDA BACA ISYARAT (DALAM CONTOH)	DESKRIPSI
8	TASYDID 	 <p>Ummu      Inna      'Amma</p>	<p>Tangan membentuk isyarat huruf yang dimaksud menghadap ke dalam, kemudian pergelangan tangan diputar ke luar satu kali, kemudian diikuti dengan isyarat harakat yang dimiliki baik fathah/kasrah/dammah.</p> <p>Ketika tanda tasydid diikuti harakat lain, maka yang diisyaratkan terlebih dahulu adalah isyarat tasydid</p>
9	FATHAH TEGAK 	 <p>māliki</p>	<p>Sama seperti isyarat fathah, dengan memanjangkan gerakan sebanyak 2 ketukan/2 harakat</p>
10	KASRAH TEGAK 	 <p>rabbihī</p>	<p>Sama seperti isyarat kasrah, dengan memanjangkan gerakan sebanyak 2 ketukan/2 harakat</p>




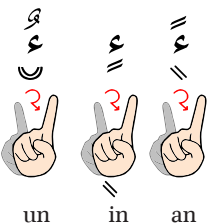
NO	HARAKAT	ISYARAT HARAKAT DAN TANDA BACA ISYARAT (DALAM CONTOH)	DESKRIPSI
11	DAMMAH TERBALIK 	  Innahū	Sama seperti isyarat dammah, dengan memanjangkan gerakan sebanyak 2 ketukan/2 harakat
12	TANDA MAD WAJIB/ LAZIM 	  Was-samaaaa'i    Ad-ḍaaaalliiiiiina	Mengikuti isyarat harakat fathah/kasrah/dammah, dengan memanjangkan gerakan sebanyak 4 atau 5 ketukan/harakat untuk mad wajib dan 6 ketukan/harakat untuk mad lazim.
13	TANDA MAD JAIZ 	  Wa maaaa unzila	Mengikuti isyarat harakat fathah/kasrah/dammah, dengan memanjangkan gerakan sebanyak 4 atau 5 ketukan/harakat.

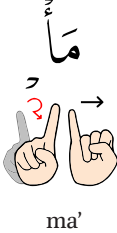
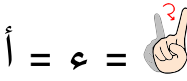
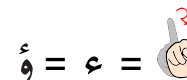
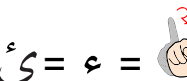

NO	HARAKAT	ISYARAT HARAKAT DAN TANDA BACA ISYARAT (DALAM CONTOH)	DESKRIPSI
14	HURUF MUQATTAH	 <p data-bbox="389 480 624 504">Alif Laaaaaam miiiiim</p>	<p data-bbox="669 229 952 528">Huruf Muqatta'ah terletak di awal surah. Isyarat mengikuti huruf yang dimaksud tanpa gerakan. Tangan ditahan diam selama ketukan/harakat yang tercantum. Jika terdapat tasydid, maka huruf tersebut melakukan gerakan isyarat tasydid.</p>
15	TANDA SIFR	 <p data-bbox="460 756 553 780">qawārira</p>	<p data-bbox="669 549 952 603">Tanda sifr disimbolkan bulat penuh.</p> <p data-bbox="669 639 952 719">Pada Metode Kitabah, diisyaratkan diam seperti tanda sukun.</p> <p data-bbox="669 756 952 810">Sedangkan pada Metode Tilawah, tidak diisyaratkan.</p>



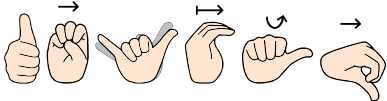
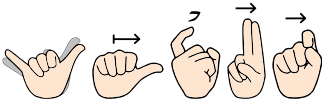
- CATATAN MENGENAI HURUF HAMZAH METODE KITABAH

NO	KONDISI	GAMBAR HARAKAT DAN TANDA BACA ISYARAT (DALAM CONTOH)	DESKRIPSI
1.	Hamzah berharakat fathah		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas melukiskan huruf hamzah di udara. Kemudian diikuti dengan melukis garis lurus dari kanan atas ke kiri bawah, sambil jari telunjuk bergerak dari luar ke dalam. Posisi di atas huruf.
2.	Hamzah berharakat fathah tegak		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas melukiskan huruf hamzah di udara. Kemudian diikuti dengan melukis garis lurus dari atas ke bawah selama 2 ketukan/2 harakat. Posisi di atas huruf.
3.	Hamzah berharakat kasrah		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas melukiskan huruf hamzah di udara. Kemudian diikuti dengan melukis garis lurus dari kanan atas ke kiri bawah, sambil jari telunjuk bergerak dari luar ke dalam. Posisi di bawah huruf.

NO	KONDISI	GAMBAR HARAKAT DAN TANDA BACA ISYARAT (DALAM CONTOH)	DESKRIPSI
4.	Hamzah berharakat kasrah tegak		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas melukiskan huruf hamzah di udara. Kemudian diikuti dengan melukis garis lurus dari atas ke bawah, sebanyak 2 ketukan/2 harakat. Posisi di bawah huruf.
5.	Hamzah berharakat Dammah		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas melukiskan huruf hamzah di udara. Kemudian diikuti dengan melukis garis melengkung dari kanan ke kiri, sambil jari telunjuk bergerak dari luar ke dalam. Posisi di atas huruf.
6.	Hamzah berharakat dammah terbalik		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas melukiskan huruf hamzah di udara. Kemudian diikuti dengan melukis garis melengkung dari kanan ke kiri, selama 2 ketukan/2 harakat. Posisi di atas huruf.
7.	Hamzah tanwin		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas melukiskan huruf hamzah di udara. Kemudian diikuti dengan isyarat tanwin. Fathatain dan dammatain posisi di atas huruf, kasratain posisi di bawah huruf.

NO	KONDISI	GAMBAR HARAKAT DAN TANDA BACA ISYARAT (DALAM CONTOH)	DESKRIPSI
8.	Hamzah sukun	 <p>ma'</p>	Tangan melukis isyarat huruf hamzah di udara tanpa tambahan isyarat harakat.
9.	Hamzah di atas alif		Diisyaratkan sebagaimana isyarat huruf hamzah.
10.	Hamzah di atas wau		Diisyaratkan sebagaimana isyarat huruf hamzah.
11.	Hamzah di atas ya		Diisyaratkan sebagaimana isyarat huruf hamzah.
12.	Hamzah berharakat fathah tegak dan bertanda mad wajib/lazim		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas melukiskan huruf hamzah di udara. Kemudian diikuti dengan melukis garis lurus dari kanan atas ke kiri bawah selama 4 atau 5 ketukan/harakat. Posisi di atas huruf.

- CATATAN MENGENAI HURUF ALIF MAQSURAH METODE KITABAH

POSISI	CONTOH
<p style="text-align: center;">حَمَا</p> <p style="text-align: center;">.....</p> <p style="text-align: center;">Di tengah</p>	<p style="text-align: center;">وَضُّحَمَا</p>  <p style="text-align: center;">waḍuḥāhā</p>
<p style="text-align: center;">ضِي</p> <p style="text-align: center;">سِي</p> <p style="text-align: center;">Di akhir</p>	<p style="text-align: center;">فَتَرَضِي</p>  <p style="text-align: center;">fatarḍā</p>

#### D. METODE MEMBACA MUSHAF AL-QUR'AN ISYARAT

Penerapan membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat, menggunakan dua metode yaitu metode *Kitabah* dan metode *Tilawah*. Keduanya memiliki kaidah masing-masing tanpa mengurangi pemahaman dan pembacaan mushaf itu sendiri. Membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat dengan metode manapun hendaklah dilakukan dengan tenang dan tidak terburu-buru (*tartil*).

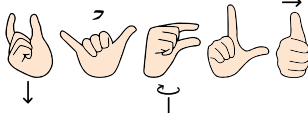
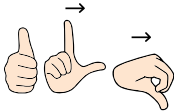
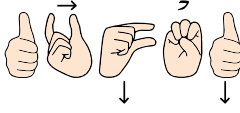
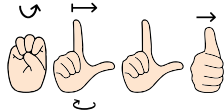
##### 1) Metode *Kitabah*

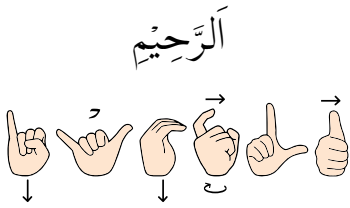
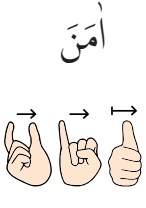
Metode *Kitabah* merupakan sistem isyarat yang digunakan berdasarkan tulisan atau *kitabah*, yaitu mengisyarat-

kan setiap huruf, harakat, dan tanda baca yang tertulis dalam Mushaf Standar Indonesia. Dalam mengisyaratkan huruf-huruf dalam mushaf Al-Qur'an, diperlukan jeda antar kata agar huruf-huruf yang diisyaratkan tidak tersambung secara keseluruhan, sehingga tidak mengacaukan makna.

Hukum-hukum tajwid seperti ikhfa, idzhar, idgham, iqlab, qalqalah dan yang lainnya, yang terkait erat dengan bagaimana menyuarakan bacaan, tidak diterapkan dalam metode *kitabah* ini. Pembaca hanya mengisyaratkan tulisan yang tercantum dalam mushaf. Namun hukum-hukum tajwid tersebut tetap akan menjadi pembelajaran teoretis dalam belajar membaca mushaf Al-Qur'an isyarat metode *kitabah*.

Beberapa contoh pembacaan mushaf Al-Qur'an dengan metode *Kitabah*


<p style="text-align: center;">اَلدِّينِ</p>  <p style="text-align: center;">Ad-dīni</p>	<p style="text-align: center;">وَلَا</p>  <p style="text-align: center;">walā</p>
<p style="text-align: center;">اِهْدِنَا</p>  <p style="text-align: center;">Ihdinā</p>	<p style="text-align: center;">اَللّٰهُ</p>  <p style="text-align: center;">Allāhu</p>

 <p>ArRaḥimi</p>	 <p>Āmana</p>
---	--

## 2) Metode *Tilawah*

Metode *Tilawah* adalah mengeja huruf per huruf serta harakat dan tanda bacanya melalui isyarat gerakan jari dan tangan sesuai cara melafalkannya, dengan mengikuti hukum *tilawah* dan tajwid yang memungkinkan. Berikut ini pedoman membaca Al-Qur'an isyarat metode *tilawah*:

### Huruf Hamzah Pada Metode *Tilawah*

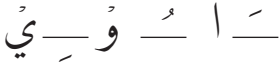

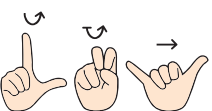

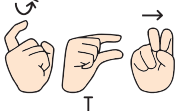
NO	KONDISI	GAMBAR HARAKAT DAN TANDA BACA ISYARAT (DALAM CONTOH)	DESKRIPSI
1.	Hamzah ber-harakat fathah	 <p>A</p>	Telapak tangan menghadap ke bawah. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke depan. Diikuti dengan jari telunjuk seperti melukis garis lurus dari kanan ke kiri sambil tangan bergerak dari luar ke dalam.

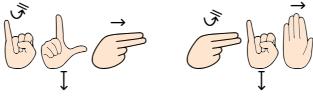

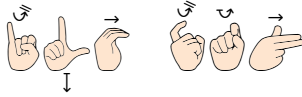
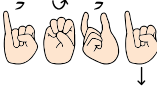
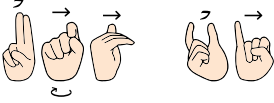
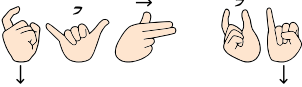
NO	KONDISI	GAMBAR HARAKAT DAN TANDA BACA ISYARAT  (DALAM CONTOH)	DESKRIPSI
2.	Hamzah ber-harakat kasrah	 I	Telapak tangan menghadap ke bawah. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke depan. Diikuti dengan jari telunjuk seperti melukis garis dari atas ke bawah.
3.	Hamzah ber-harakat dammah	 U	Telapak tangan menghadap ke bawah. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke depan. Diikuti dengan jari telunjuk seperti melukis garis melengkung dari kanan ke kiri, sambil tangan bergerak dari luar ke dalam.
4.	Hamzah fathatain	 An	Tangan membentuk isyarat hamzah harakat fathah, diikuti dengan jari-jari tergenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah yang diregangkan, kemudian seperti melukis dua garis lurus dari kanan atas ke kiri bawah, sambil jari telunjuk dan jari tengah bergerak dari luar ke dalam. Posisi di atas huruf.
5.	Hamzah kasratain	 In	Tangan membentuk isyarat hamzah harakat kasrah, diikuti dengan jari-jari tergenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah yang diregangkan, kemudian seperti melukis dua garis lurus dari kanan atas ke kiri bawah, sambil jari telunjuk dan jari tengah bergerak dari luar ke dalam. Posisi di bawah huruf.

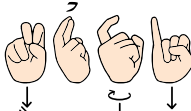
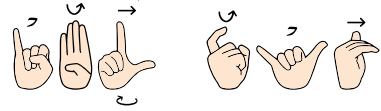
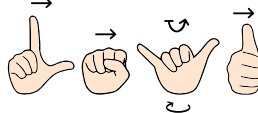
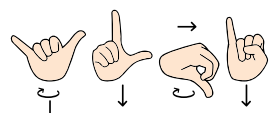
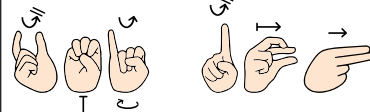
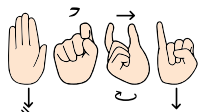
NO	KONDISI	GAMBAR HARAKAT DAN TANDA BACA ISYARAT (DALAM CONTOH)	DESKRIPSI
6.	Hamzah dam-matain	 Un	Tangan membentuk isyarat hamzah harakat dhamah, diikuti dengan jari-jari terenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah yang diregangkan, kemudian seperti melukis dua garis lurus dari kanan atas ke kiri bawah, sambil jari telunjuk dan jari tengah bergerak dari luar ke dalam. Posisi di atas huruf.
7.	Hamzah sukun	 Ma'	Telapak tangan menghadap ke bawah. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke depan. Tangan diam tidak ada gerakan.
8.	Hamzah fathah tegak	 Aa	Hamzah diisyaratkan seperti berharakat fathah namun digerakkan lebih lambat selama 2 ketukan menandakan 2 harakat
9.	Hamzah panjang 6 harakat	 Aaaaaa	Hamzah diisyaratkan seperti berharakat fathah namun digerakkan lebih lambat selama 6 ketukan menandakan 6 harakat

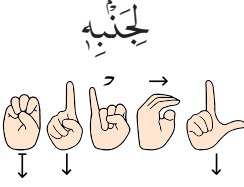
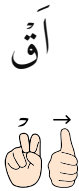
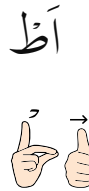


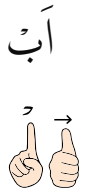


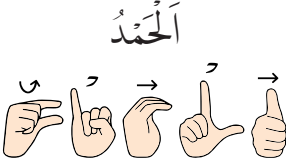
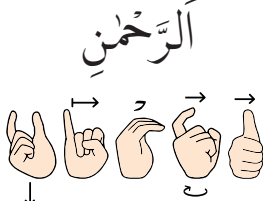

Ketentuan Lainnya

NO	BACAAN	PENJELASAN
1	<p>Fathah bertemu alif, kasrah bertemu ya sukun, dan dammah bertemu waw sukun</p> <p style="text-align: center;">  </p>	<p>Apabila dalam mushaf terdapat huruf berharakat fathah bertemu alif, kasrah bertemu ya sukun, dan dammah bertemu waw sukun, dimana huruf alif, ya, dan waw tersebut berfungsi sebagai tanda panjang atau mad, maka huruf tersebut tidak diisyaratkan. Dan dalam membacanya harus memanjangkan isyarat fathah, damah atau kasrah selama 2 harakat/2 ketukan.</p>
Contoh:		
<p style="text-align: center;">  </p> <p style="text-align: center;">  </p> <p style="text-align: center;">Yaqūlu</p>		<p style="text-align: center;">  </p> <p style="text-align: center;">  </p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;">Qadīrun</p>

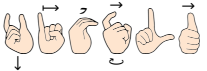
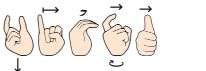
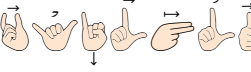
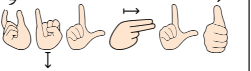


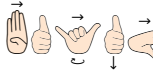
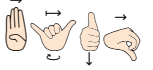
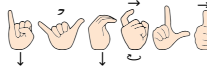
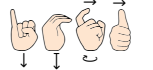


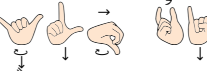
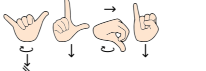

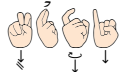
NO	BACAAN	PENJELASAN
2	Nun sukun atau tanwin bertemu huruf izhar (ء, ه, ع, ح, غ, خ)	Apabila nun sukun atau tanwin bertemu huruf izhar, maka nun sukun atau tanwin tersebut tidak ada isyarat khusus.
Contoh :		
	Tanwin bertemu huruf 'ain سَمِيعٌ عَلِيمٌ  Samīun 'alīmun	Nun sukun bertemu huruf alif مِّنْ أَمَنَ  man āmana
	Tanwin bertemu huruf ḥa غَفُورٌ حَلِيمٌ  gafūrun ḥalīmun	Nun sukun bertemu huruf ha مِنْهُمْ  minhum
	Nun sukun bertemu huruf kha مِّنْ خَفَّتْ  man khaffat	Nun sukun bertemu huruf gain مِّنْ غَيْرٍ  min gairi

NO	PENJELASAN	BACAAN
3	Nun sukun atau tanwin bertemu huruf Idgam (و, ن, ي, م)	Nun sukun atau tanwin bila bertemu huruf idgam bigunnah akan melebur/masuk pada huruf berikutnya. Huruf nun sukun atau tanwin tidak diisyaratkan. Gerakan tasydid huruf berikutnya dilambatkan.
	(ل, ر)	Nun sukun atau tanwin bila bertemu huruf idgam bila gunnah akan melebur/masuk pada huruf berikutnya. Huruf nun sukun atau tanwin tidak diisyaratkan.
Contoh:		
	Nun sukun bertemu huruf ra مِنْ رِزْقٍ  mir rizqin	Tanwin bertemu huruf lam خَيْرٌ لَكُمْ  khairul lakum
	Nun sukun bertemu huruf ya أَنْ يُوَصَّلَ  ay yūṣala	Nun sukun bertemu huruf waw مِنْ وَلِيٍّ  miw waliyyin
	Tanwin bertemu huruf mim عَذَابٌ مُهِينٌ  ‘azābū muhīnūn	Nun sukun bertemu huruf nun مِنْ نَفْسٍ  min nafsīn

NO	PENJELASAN	BACAAN
4	Nun sukun bertemu huruf iqlab  (ب)	Nun sukun jika bertemu huruf <i>ba</i> maka berbunyi <i>mim</i> (م). Sehingga nun sukun tidak diisyaratkan diganti dengan huruf mim tanpa harakat, ditahan 2 ketukan sambil digerakan ke depan.
Contoh :		
<div style="text-align: center;">  <p>lijambihī</p> </div>		
5	Nun sukun bertemu dengan huruf-huruf ikhfa (ك, ق, ف, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز, ذ, د, ج, ث, ت)	Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ikhfa, maka nun sukun atau tanwin tersebut ditahan selama 2 ketukan.
6	Qalqalah (ق / ظ / اذ / نج / اب)	Apabila terdapat huruf Qalqalah maka tangan membentuk isyarat huruf Qalqalah tersebut dengan cara dipantulkan ke depan dengan cepat.
Contoh:		
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>aq</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>at</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>ad</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>aj</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>ab</p> </div> </div>		

NO	PENJELASAN	BACAAN
7	Alif lam Qamariyyah	Alif lam yang dibaca jelas maka dalam metode tilawah huruf alif dan lam tetap diisyaratkan.
Contoh:		
<p style="text-align: center;">              الْحَمْدُ            al-ḥamdu         </p>		
8	Alif lam Syamsiah	<p>Jika di awal kata, huruf alif diisyaratkan sedangkan huruf lam tidak diisyaratkan diikuti dengan huruf bertasydid berikutnya.</p> <p>Jika di tengah kata huruf alif dan lam tidak diisyaratkan, melebur pada huruf tasydid berikutnya.</p>
Contoh:		
<p style="text-align: center;">              الرَّحْمَنِ            Ar-rahmāni         </p> <p style="text-align: center;">              الصِّرَاطِ            aṣ-ṣirāṭa         </p>		

## E. PERBEDAAN METODE KITABAH DAN TILAWAH

NO	CONTOH	KITABAH	TILAWAH
1	Awal ayat الرَّحْمَنِ	 Ar-rahmāni	 Ar-rahmāni
2	Akhir ayat الْعَالَمِينَ	 Al-'ālamīna	 Al-'ālamīna
3	Alif lam إِهْدِنَا الصِّرَاطَ	 Ihdinaṣ-ṣirāṭa	 Ihdinaṣ-ṣirāṭa
4	Bacaan mad وَإِيَّاكَ	 wa iyyāka	 wa iyyāka
	الرَّحِيمِ	 Ar-raḥīmi	 Ar-raḥīmi
	قَالُوا	 qālū	 qālū
5	Idgam bigunnah مِنْ وَلِيٍّ	 miw waliyyin	 miw waliyyin
6	Idgam bilagunnah مِنْ رِزْقٍ	 mir rizqin	 mir rizqin

NO	CONTOH	KITABAH	TILAWAH
7	Iqlab مِنْ بَعْدِ	 mim ba'di	 mim ba'di
8	Mad Lazim الصَّالِينَ	 aḍ-ḍāllīna	 aḍ-ḍāllīna
9	Mad Iwad أَفْوَاجًا	 afwājan	 afwājā
10	Hamzah يُؤْمِنُونَ	 yu'minūna	 yu'minūna
11	Ta marbuṭah الْقَارِعَاتِ	 al-qārī'atu	 al-qārī'ah
12	Alif maqsurah وَالضُّحَىٰ	 waḍ-ḍuḥā	 waḍ-ḍuḥā

Waqaf sebagai tanda berhenti pada bacaan, disimbolkan sesuai dengan Mushaf Standar Indonesia.

F. CONTOH SURAH AL-FATIHAH DENGAN ISYARAT METODE KITABAH

بِسْمِ	اللَّهِ	الرَّحْمَنِ	الرَّحِيمِ
Bismillāhir-rahmānir-rahīm(i)			

أَلْحَمْدُ	لِلَّهِ	رَبِّ	الْعَالَمِينَ
Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn(a)			

الرَّحْمَنِ	الرَّحِيمِ	مَلِكِ	يَوْمِ
Ar-rahmānir-rahīm(i) Māliki yaumid-			

الَّذِينَ	إِيَّاكَ	تَعْبُدُ	وَإِيَّاكَ
dīn(i) Iyyāka na'budu wa iyyāka			



الصِّرَاطِ      إِهْدِنَا      نَسْتَعِينُ

nasta'in(u). Ihdinaṣ-ṣirāṭal

أَنْعَمْتَ      الَّذِينَ      صِرَاطِ      الْمُسْتَقِيمِ

mustaqīm(a) Ṣirāṭal-lazīna an'amta

عَلَيْهِمْ      غَيْرِ الْمَغْضُوبِ      عَلَيْهِمْ

'alahim gairil-magḏūbi 'alahim

وَالَّذِينَ

wa laḏ-ḏāllin(a).

**G. CONTOH SURAH AL-FATIHAH DENGAN ISYARAT METODE TILAWAH**

الرَّحِيمِ	الرَّحْمَنِ	اللَّهِ	بِسْمِ
Bismillāhir-rahmānir-rahīm(i)			

الْعَلِيمِ	رَبِّ	لِلَّهِ	الْحَمْدُ
Al-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn(a)			

يَوْمِ	مَلِكِ	الرَّحِيمِ	الرَّحْمَنِ
Ar-rahmānir-rahīm(i) Māliki yaumid-			

وَإِيَّاكَ	نَعْبُدُ	إِيَّاكَ	الَّذِينَ
dīn(i) Iyyāka na'budu wa iyyāka			

الصِّرَاطِ      اِهْدِنَا      نَسْتَعِينُ ٥

nasta'in(u) Ihdinaş-şirāṭal

أَنْعَمْتَ      الَّذِينَ      صِرَاطِ      الْمُسْتَقِيمِ ٦

mustaqīm(a) Şirāṭal-lazīna an'amta

عَلَيْهِمْ      غَيْرِ الْمَغْضُوبِ      عَلَيْهِمْ ٥

'alaihim gairil-magḏūbi 'alaihim

وَالَّذِينَ ٧

wa laḏ-ḏāllin(a).



## **BAB III**

### **MEMBACA MUSHAF AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN ORAL**

#### **A. Struktur Huruf Hijaiyah dengan Pendekatan Oral**

Penyusunan huruf hijaiyah dengan pendekatan oral bagi PDSRW dimodifikasi dari dua sumber yaitu penggolongan konsonan berdasarkan artikulasi dan makhraj huruf.

1. Pengelompokan huruf hijaiyah dengan penggolongan konsonan

Pengelompokan huruf hijaiyah dengan penggolongan konsonan berdasarkan artikulasi urutan huruf hijaiyah dengan pendekatan oral disesuaikan dengan penggolongan konsonan berdasarkan artikulasi yang diucapkan oleh alat ucap. Proses pengucapan tersebut melibatkan dua hal yaitu artikulator (alat ucap yang bergerak/lidah) dan titik artikulasi (tempat tumpuan artikulator).

Menurut Sadjah & Sukarja (1995) penggolongan konsonan berdasarkan artikulasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bilabial, yaitu terjadi apabila bibir atas dan bibir bawah tertutup dimana keduanya berfungsi sebagai artikulator dan arti-

kulasi.

- b. Labiodental, yaitu gigi bawah sebagai titik artikulasi dan bibir bawah sebagai artikulatornya.
- c. Dental, yaitu ujung lidah sebagai artikulator yang dipertemukan dengan gigi atas sebagai titik artikulasi.
- d. Palatar, yaitu ujung lidah sebagai artikulator yang dipertemukan dengan langit-langit keras sebagai titik artikulasinya.
- e. Velar, yaitu belakang lidah sebagai artikulator dan langit-langit lembut sebagai titik artikulasinya.
- f. Glotal, yaitu celah di antara kedua pita suara yang tertutup rapat.

Berikut urutan huruf hijaiyah dengan penggolongan konsonan yang didasarkan pada artikulasi:

*Tabel 1. Urutan huruf hijaiyah dengan penggolongan konsonan yang didasarkan pada artikulasi*

Cara Artikulasi	Daerah Artikulasi											
	Bilabial	Hijaiyah	Labiodental	Hijaiyah	Dental	Hijaiyah	Palatar	Hijaiyah	Velar	Hijaiyah	Glotal	Hijaiyah
Hambatan tak bersuara	P				T	ط, ظ, ث	C		K	ق, ك, ح, ع, غ		
Bersuara	B	ب			D	د, ذ, ذ	J	ج	G	ج, ح, ع, غ		

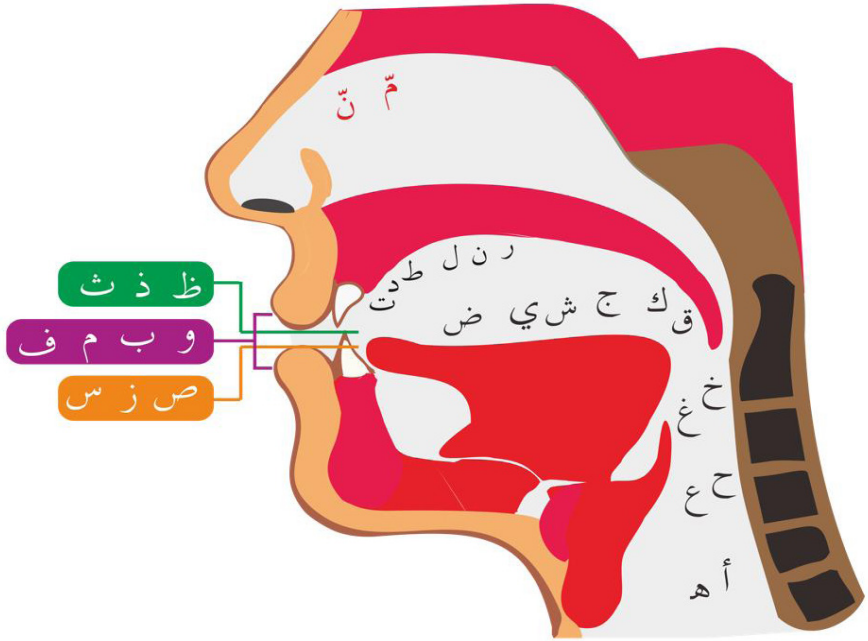
Cara Artikulasi	Daerah Artikulasi											
	Bilabial	Hijaiyah	Labiodental	Hijaiyah	Dental	Hijaiyah	Palatar	Hijaiyah	Velar	Hijaiyah	Glotal	Hijaiyah
Frikatif tak bersuara			F	ف	S	س			X		H	ح
Bersuara					Z	ذ						
Nasal bersuara	M	م			N	ن	NY					
Getar bersuara					R	ر						
Lateral bersuara					L	ل						
Semi vokal bersuara	W	و					Y	ي				

2. Pengelompokan huruf hijaiyah berdasarkan makhraj huruf
  - Khalil bin Ahmad Al-Farahidy (W. 175) mengelompokkan huruf hijaiyah berdasarkan makhraj huruf sebagai berikut:
    - a. *Al-Jauf*: Memiliki arti rongga mulut atau tenggorokan. Dalam pelafalannya, huruf *al-Jauf* ini keluar dari rongga mulut. Huruf yang keluar dari rongga ada tiga, yaitu *alif* (ا), *wau mati* (و) dan *ya mati* (ي)
    - b. *Asy-Syafatain*: Memiliki arti dua bibir. Huruf-huruf asy-syafatain ialah *wau* (و), *fa* (ف), *mim* (م) dan *ba* (ب) dengan rincian sebagai berikut:

- *Fa* (ف) keluar dari dalam bibir yang bawah, serta menempati ujung dua gigi seri atas.
  - *Wau, ba, mim* (و, ب, م) keluar di antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Hanya saja untuk *wau* bibir membuka, sedangkan untuk *ba* dan *mim* bibir menutup.
- c. *Al-Ḥalqu*: Memiliki arti kerongkongan atau tenggorokan. Pelafalan huruf hijaiyah ini terletak pada kerongkongan atau tenggorokan. Pembagian huruf *al-Ḥalqu* adalah sebagai berikut:
- *Aqṣal-ḥalqiy* (pangkal tenggorokan), yaitu huruf *hamzah* (ء) dan *ha* (ه)
  - *Wastul-ḥalqiy* (pertengahan tenggorokan), yaitu huruf *ḥa* (ح) dan *'ain* (ع)
  - *Adnal-ḥalqiy* (ujung tenggorokan), yaitu huruf *gain* (غ) dan *kha* (خ)
- d. *Al-Liṣān*: Memiliki arti lidah. Ada 18 huruf yang pelafalannya keluar dari lidah, dengan pengelompokan sebagai berikut:
- Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang yaitu huruf *qaf* (ق)
  - Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian tengah, yaitu huruf *kaf* (ك).
  - Tengah-tengah lidah, yaitu huruf *jim* (ج), *syin* (ش) dan *ya* (ي).
  - Tepi lidah, yaitu huruf *dad* (ض).
  - Ujung tepi lidah, yaitu huruf *lam* (ل).
  - Ujung lidah, yaitu huruf *nun* (ن).
  - Ujung lidah tepat, yaitu huruf *ra* (ر).
  - Kulit gusi atas, yaitu *dal* (د), *ta* (ت) dan *ṭa* (ط).
  - Runcing lidah, yaitu huruf *ṣad* (ص), *sin* (س) dan *zai* (ز).



- Gusi, yaitu huruf *ẓa* (ظ), *ṣa* (ث) dan *zal* (ذ).








*Gambar Makhraj Huruf*

## B. Isyarat Hijaiyah Pendekatan Oral




Pedoman ini melibatkan beberapa isyarat dan kode-kode yang tujuannya untuk menjadi panduan dalam memahamkan konsep. Struktur huruf hijaiyah dalam pendekatan oral ini didasarkan kepada penggolongan konsonan sesuai dengan artikulasi.



Tabel 2. Isyarat Hijaiyah Pendekatan Oral



NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI ISYARAT	BUNYI	PEMBENTUKAN BUNYI
1	ا alif		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali ibu jari menghadap ke luar, menunjuk lurus ke atas. Bentuk seperti huruf alif.	Alif	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Posisi awal membentuk vokal (a)</li> <li>✓ Posisi tengah membentuk bunyi lam berharakat kasroh</li> <li>✓ Posisi akhir membentuk fonem (F)</li> </ul>
2	ب ba		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas. Mengisyaratkan huruf <i>ba</i> memiliki satu titik.	/b/	<p>Makhraj: Dua perut bibir sebelah dalam.</p> <p>Sifat: Jahr, syiddah, istifal, infitah, idzlaq, dan qalqalah</p>




NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI ISYARAT	BUNYI	PEMBENTUKAN BUNYI
3	 mim		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari kelingking tegak menunjuk ke atas.	/m/	Makhraj: Dua perut bibir bagian tengah  Sifat: Jahr, bainiyah, istifal, infitah, idzlaq, dan gunnah
4	 wau		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking) rapat melengkung membuat lingkaran kecil, ujung-ujung jari menempel di ruas pangkal ibu jari bagian dalam, sedangkan ibu jari menunjuk ke kiri. Je jari membentuk huruf <i>wau</i> .	/w/	Makhraj: Antara dua perut bibir  Sifat: Jahr, rakhawah, istifal, infitah, dan ismat
5	 fa		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam kecuali ujung jari telunjuk melengkung bertemu dengan ujung ibu jari.	/f/	Makhraj: Perut bibir bagian bawah (bertemu) ujung dua gigi seri yang atas  Sifat: Hams, rakhawah, istifal, infitah, idzlaq

NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI ISYARAT	BUNYI	PEMBENTUKAN BUNYI
6	ت ta		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah rapat lurus menunjuk ke atas. Mengisyaratkan huruf <i>ta</i> memiliki dua titik.	/t/	Makhraj: Punggung ujung lidah dan (bertemu) pangkal dua gigi seri muka yang atas bagian dalam.  Sifat: Hams, syiddah, isti-fal, infitah, ismat
7	ث ša		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk, jari tengah dan jari manis rapat menunjuk ke atas. Mengisyaratkan huruf <i>ša</i> memiliki tiga titik.	/s/	Makhraj: Punggung ujung lidah dan (bertemu) ujung dua gigi seri yang atas  Sifat: Hams, rakhawah, istifal, infitah, ismat
8	ط ṭa		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari kelingking dan jari manis menggenggam, ujung jari tengah dan ibu jari bertemu, sedangkan jari telunjuk lurus menunjuk ke atas, membentuk huruf <i>ṭa</i> .	/ṭ/	Makhraj: Punggung ujung lidah (bertemu) pangkal dua gigi seri muka yang atas bagian dalam  Sifat: Jahr, syiddah, isti'la, itbaq, ismat, qalqalah

NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI ISYARAT	BUNYI	PEMBENTUKAN BUNYI
9	د dal		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam kecuali ibu jari dan jari telunjuk lurus menunjuk ke kiri membentuk huruf <i>dal</i> .	/d/	Makhraj: Punggung ujung lidah (bertemu) pangkal dua gigi seri muka yang atas bagian dalam  Sifat: Jahr, syiddah, istifal, infitah, ismat, qalqalah
10	ض ḍad		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam dengan ibu jari menunjuk ke kiri, menunjukkan terdapat satu titik pada huruf.	/ḍ/	Makhraj: Salah satu/dua pinggir lidah beradu dengan salah satu/dua geraham atas yang kiri/kanan atau keduanya (bagian dalam)  Sifat: Jahr, rakhawah, isti'la, itbaq, ismat, istitalah
11	س sin		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari lurus dan rapat menunjuk ke atas. Jari-jari menggambarkan gigi-gigi pada huruf <i>sin</i> .	/s/	Makhraj: Ujung lidah berada pada halaman dua gigi seri bawah, sehingga suara <i>sin</i> (س) keluar diantara dua gigi seri atas dan bawah.  Sifat: Hams, rakhawah, istifal, infitah, ismat, safir.




NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI ISYARAT	BUNYI	PEMBENTUKAN BUNYI
12	ش syin		Telapak tangan menghadap ke luar Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking) lurus renggang menunjuk ke atas, kecuali ibu jari merapat kepada jari telunjuk. Jari-jari menggambarkan gigi-gigi pada huruf <i>syin</i> .	/sy/	Makhraj: Tengah-tengah lidah sejajar dengan langit-langit  Sifat: Hams, rakhawah, istifal, infitah, ismat, tafasyysi.
13	ص şad		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam dengan ibu jari pada posisi terluar.	/ş/	Makhraj: Ujung lidah berada pada halaman dua gigi seri bawah, sehingga suara <i>şad</i> (ص) keluar di antara dua gigi seri atas dan bawah  Sifat: Hams, rakhawah, isti'la, itbaq, ismat, safir.




NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI ISYARAT	BUNYI	PEMBENTUKAN BUNYI
14	<p>ذ</p> <p>zal</p>		<p>Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali ibu jari dan jari telunjuk lurus menunjuk ke kiri membentuk huruf <i>zal</i>, dan jari tengah bertumpu di atas jari telunjuk menunjukkan adanya satu titik di atas huruf <i>zal</i>.</p>	/z/	<p>Makhraj: Punggung ujung lidah (bertemu) ujung dua gigi seri yang atas</p> <p>Sifat: Jahr, rakhawah, istifal infitah, ismat.</p>
15	<p>ز</p> <p>zai</p>		<p>Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk melengkung membentuk huruf <i>zai</i> dan jari tengah bertumpu di atas jari telunjuk, menunjukkan adanya satu titik di atas huruf <i>zai</i>.</p>	/z/	<p>Makhraj: Ujung lidah berada pada halaman dua gigi seri bawah, sehingga suara <i>zai</i> (ز) keluar di antara dua gigi seri atas dan bawah.</p> <p>Sifat: Jahr, rakhawah, istifal infitah, ismat, safir.</p>




NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI ISYARAT	BUNYI	PEMBENTUKAN BUNYI
16	ظ za		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari kelingking dan jari manis menggenggam, jari tengah lurus menunjuk ke arah kiri, sedangkan jari telunjuk lurus menunjuk ke atas, ibu jari bertumpu di atas jari tengah, menunjukkan ada satu titik di atas huruf <i>za</i> .	/z/	Makhraj: Punggung ujung lidah (bertemu) ujung dua gigi seri yang atas  Sifat: Jahr, rakhawah, isti'la itbaq, ismat.
17	ن nun		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan ibu jari melengkung menghadap ke atas, membentuk huruf <i>nūn</i> .	/n/	Makhraj: Punggung ujung lidah (dua perut bibir bagian tengah)  Sifat: Jahr, bainiyyah, Istifal Infitah, izlaq, gunnah.
18	ر ra		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk melengkung, membentuk huruf <i>ra</i> .	/r/	Makhraj: Ujung lidah mengarah dekat punggungnya – dipertemukan dengan langit-langit bagian depan – sesudah makhraj ر  Sifat: Jahr, bainiyyah, istifal infitah, izlaq, inhiraf, takrir.




NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI ISYARAT	BUNYI	PEMBENTUKAN BUNYI
19	ل lam		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas dan ibu jari menunjuk ke kiri (membentuk huruf <i>lām</i> ).	/l/	Makhraj: Kedua pangkal pinggit ujung lidah bertemu gusi muka atas (bagian kiri dan kanan)  Sifat: Jahr, bainiyah, istifal infitah, izlaq, inhiraf.
20	ج Jim		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) menekuk membentuk sudut siku-siku. Ibu jari menekuk di bawah jari-jari yang lain menunjukkan posisi titik di bawah huruf <i>jīm</i> .	/j/	Makhraj: Tengah-tengah lidah (bertemu) dengan langit-langit  Sifat: Jahr, syiddah, istifal infitah, ismat, qalqalah.
21	ي ya		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali ibu jari dan jari kelingking menunjuk ke atas.	/y/	Makhraj: Tengah-tengah lidah sejajar dengan langit-langit  Sifat: Jahr, rakhawah, istifal infitah, ismat

NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI ISYARAT	BUNYI	PEMBENTUKAN BUNYI
22	ك kaf		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari lurus dan rapat menunjuk ke atas, kecuali ibu jari dilipat menempel pada telapak tangan.	/k/	Makhraj: Di muka makhraj ق  Sifat: Hams, syiddah, istifal Infitah, ismat.
23	ح ha		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) menekuk membentuk sudut siku-siku. Ibu jari merapat pada pangkal jari telunjuk.	/h/	Makhraj: Tenggorokan bagian tengah.  Sifat: Hams, rakhawah, istifal, infitah, ismat.
24	خ kha		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) menekuk membentuk sudut siku-siku. Ibu jari lurus ke atas menghadap luar, menunjukkan posisi titik di atas jari-jari yang lain.	/kh/	Makhraj: Ujung tenggorokan yang paling dekat dengan lidah  Sifat: Hams, rakhawah, isti'la, Infitah, ismat.

NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI ISYARAT	BUNYI	PEMBENTUKAN BUNYI
25	ق qaf		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali ujung jari telunjuk dan jari tengah melengkung bertemu dengan ujung ibu jari.	/q/	Makhraj: Pangkal lidah (bertemu) langit-langit  Sifat: Jahr, syiddah, isti'la, infitah, ismat, qalqalah
26	ع 'ain		Telapak tangan menghadap ke dalam. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah rapat menunjuk lurus ke kiri.	'	Makhraj: Tenggorokan bagian tengah  Sifat: Jahr, bainiyyah istifal, infitah, ismat.
27	غ gain		Telapak tangan menghadap ke dalam. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah rapat menunjuk lurus ke kiri dan ibu jari lurus menempel pada jari telunjuk (menunjukkan adanya satu titik di atas huruf <i>gain</i> ).	/g/	Makhraj: Ujung tenggorokan yang paling dekat dengan lidah  Sifat: Jahr, rakhawah, isti'la infitah, ismat

NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI ISYARAT	BUNYI	PEMBENTUKAN BUNYI
28	ه ha		Telapak tangan menghadap ke luar. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) bertemu dengan ujung ibu jari, melengkung membuat lingkaran kecil. Bentuk seperti huruf <i>ha</i> .	/h/	Makhraj: Tenggorokan yang paling dalam  Sifat: Hams, rakhawah, istifal infithah, ismat.
29	ﻻ lam alif		Huruf <i>lam</i> dan <i>alif</i> diisyaratkan terpisah, secara berurutan dari kanan ke kiri	lam alif	1. Posisi awal memebentuk <i>lam</i> berharakat fathah dengan mematkan mim 2. Posisi akhir pada pengucapan alif
30	ء hamzah		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam kecuali jari telunjuk menunjuk ke atas melukiskan huruf <i>hamzah</i> di udara.	‘ -	Membentuk bunyi vokal /a/ dengan suara tertahan

NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI ISYARAT	BUNYI	PEMBENTUKAN BUNYI
31	<p>ة</p> <p>ta marbutah</p>		<p>Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah melengkung dan renggang mengisyaratkan huruf <i>ta marbutah</i> memiliki dua titik di atasnya.</p>	<p>/t/ /h/</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada bacaan wasal/lanjut/ tidak berhenti maka membentuk bunyi fonem /t/</li> <li>2. Pada bacaan waqaf/berhenti/ di akhir ayat makan berbunyi fonem /h/</li> </ol>

### Keterangan Sifatul Huruf




Hams	: Berdesis/nafas berhembus
Jahr	: Nafas ditahan
Syddah	: Suara tertahan
Rakhawah	: Suara tidak tertahan
Tawasut/Bainiyah	: Suara tidak tercegah dengan sempurna dan tidak terlepas dengan sempurna
Isti'la	: Mengangkat pangkal lidah ke langit-langit
Istifal	: Pangkal lidah tidak bertemu langit-langit
Itbaq	: Sebagian besar permukaan lidah bertemu/nempel dengan langit-langit
Infitah	: Lidah dan langit-langit terbuka/tidak bertemu
Izlaq	: keluarnya lancar/ringan
Ismat	: tidak lancar dan hati-hati
Inhiraf	: Lenturan ujung lidah condong ke punggung lidah
Safir	: Suara berdesir
Tafasyiy	: Bunyinya bersamaan dengan tersebarnya

- Qalqalah : angin kuat yang keluar dari dala mulut  
 : Memantulkan suara tambahan
- Istitalah : Memelarkan dan menggelayutkan suara  
 mulai dari pangkal salah satu tepi/pinggir lidah sampai ujungnya
- Takrir : Satu kali getaran halus ujung lidah
- Gunnah : Dunggu



### C. Harakat dan Tanda Baca

Harakat dan tanda baca dalam pendekatan oral dilengkapi dengan kode isyarat yang bertujuan untuk memudahkan dalam membedakan setiap harakat atau tanda baca yang diucapkan.

#### 1. Harakat dan tanda baca bunyi satu ketukan




NO	HARAKAT	BUNYI	KODE ISYARAT DAN CONTOH BACAAN			DESKRIPSI
1	FATHAH 	a	→	→	→	Kedua bibir terbuka lebar mengucapkan /a/ sampai ada getaran di tenggorokan
			تَ	بَ	أَ	
			ta	ba	a	
2	KASRAH 	i	↓	↓	↓	Kedua bibir ditarik ke bleaching sampai bunyi /i/ terasa getarannya di ubun-ubun.
			ثِ	تِ	إِ	
			tsi (si)	ti (ti)	i (i)	
3	DAMMAH 	u	↪	↪	↪	Kedua bibir menjorok ke depan mengucapkan /u/.
			لُ	كُ	أُ	
			lu	ku	u	

NO	HARAKAT	BUNYI	KODE ISYARAT DAN CONTOH BACAAN	DESKRIPSI			
4	FATHATAIN 	an		Lidah bergerak dibagian depan dengan bentuk bibir terbuka tidak bulat dengan posisi rahang bawah diundurkan sejauh-jauhnya kemudian dengan cepat lidah naik keujung kaki gigi atas, mengucapkan /an/			
					تَّ	بَّ	أَّ
					tan	ban	an
5	KASRATAIN 	in		Lidah bergerak dibagian depan dengan bentuk bibir tertutup tidak bulat dengan posisi ditarik melebar ke samping rahang bawah merapat ke rahang atas kemudian dengan cepat lidah naik ke ujung kaki gigi atas, mengucapkan /in/			
					جَّ	ثَّ	تَّ
					jin (jin)	tsin (šin)	tin (tin)
6	DAM-MATAIN 	un		Lidah bergerak di bagian belakang dengan bentuk bibir semi tertutup bulat dengan posisi ditarik melebar ke depan rahang bawah merapat ke rahang atas kemudian dengan cepat lidah naik ke ujung kaki gigi atas, mengucapkan /un/			
					دَّ	جَّ	ثَّ
					dun (dun)	jun (jun)	tsun (šun)

NO	HARAKAT	BUNYI	KODE ISYARAT DAN CONTOH BACAAN			DESKRIPSI
7	SUKUN 		تُبُّ	اِنْ	لَمْ	Mematikan bunyi huruf yang disukun
			tub	in	lam	
8	TASYDID 		رَبُّكَ	وَبَشِّرِ	وَعَلَّمَ	Memasukkan bunyi ke huruf yang di tasydid
			rob-buka  (rab-buka)	wa-basy-syiri  (wa-basy-syiri)	Wa'al-lama  (wa'al-lama)	

- Untuk sukun dan tasydid, kode dan isyaratnya diserahkan kepada komunitas atau Lembaga sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing

## 2. Bunyi harakat dan tanda baca dengan panjang dua ketukan

NO	HARAKAT	BUNYI	CONTOH BACAAN	DESKRIPSI
1	FATHAH BERDIRI 	aa	مَلِكٍ Maaliki (Māliki)	Bunyi a panjang dua ketukan
2	KASRAH BERDIRI 	ii	رَبِّهِ Robbihii (Rabbihī)	Bunyi i panjang dua ketukan
3	DHAMMAH TERBALIK 	uu	يَعِظُهُ yaidzuhuu (ya'izuhū)	Bunyi u panjang dua ketukan



NO	HARAKAT	BUNYI	CONTOH BACAAN	DESKRIPSI
4	اَ	aa	مَا حَا عَا وَآ Waa 'aa haa maa (Wā 'ā ḥā mā)	Bunyi a panjang dua ketukan
5	وَاُ = وُ	uu	لُؤُ = لُوَا luu (lū) يَعْمَلُونَ Ya'maluuna (Ya'malūna)	Bunyi u panjang dua ketukan
6	يِ	ii	هِي Hii (Hī)	Bunyi i panjang dua ketukan

### 3. Bunyi harakat dan tanda baca empat ketukan

NO	HARAKAT	BUNYI	CONTOH BACAAN	DESKRIPSI
1	TANDA MAD JAIZ ~ —		وَمَا أَنْزَلَ Wamaaaa unzila (Wamā unzila)	Bunyi panjang 4 ketukan (2 ayunan)

#### 4. Bunyi tanda baca 5 - 6 ketukan

NO	HARAKAT	BUNYI	KODE ISYARAT DAN CONTOH BACAAN	DESKRIPSI
1	TANDA MAD WAJIB/LAZIM  ـَ		جَزَاءُ Jazaaaa'u (Jazā'u)  دَابَّةٍ Daaaaabbatan (Dābbatan)	Bunyi panjang 5-6 ketukan (3 ayunan)

- Untuk bacaan panjang, kode dan isyaratnya diserahkan kepada komunitas atau Lembaga sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing

#### 5. Bacaan Fawatihus-suwar

NO	HARAKAT	BUNYI	CONTOH BACAAN	DESKRIPSI
1	HURUF MUQATA'AH	Alif Laaaaaam miiiiim (Alif Lām mīm)  Yaasiiiiin Yāsīn	آلَمْ  يَسْ	Bunyi huruf dasar hijaiyah dengan diikuti sesuai panjang harakat dan tanda bacanya.

#### 6. وَ وَّ يَّ yang berbunyi vokal diftong

NO	HARAKAT	BUNYI	CONTOH BACAAN			DESKRIPSI
1	وَ	au	فَوْ	تَوْ	أَوْ	wau sukun di awali fathah berbunyi au
			Fau	Tau	Au	
2	يَّ	ai	عَيَّ	لَيَّ	بَيَّ	Pada ya sukun di awali tanda fathah berbunyi ai
			'ai	Lai	Bai	

Vocal diftong, kode dan isyaratnya diserahkan kepada komunitas atau Lembaga sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing

## 7. Bacaan khusus dalam gunnah

NO	HARAKAT	BUNYI	CONTOH BACAAN		
1	ن م	Menekan/ menahan lama bunyi huruf di depannya hingga 2 ketukan	أُمُّ	إِنَّا	عَمَّا
			Ummu	Inna	'amma

## 8. Bacaan lafadz Allah (lam jalalah)

### a. Lafadz (Allah) dibaca tebal'

NO	HARAKAT	BUNYI	CONTOH BACAAN
1	الله	Bunyi laa (panjang) berubah menjadi loo (Panjang)	ذَلِكُمْ اللهُ  Zaalikumulloohu (zālikumullāhu)

### b. Lafadz Allah (lam jalalah) dibaca tipis

NO	HARAKAT	BUNYI	CONTOH BACAAN
1	الله	berbunyi laa (panjang)	فَأَمِنُوا بِاللَّهِ  Fa'aaminuu billaahi (Fa'āminū billāhi)

- *Bacaan gunnah dan lam jalalah, kode dan isyaratnya diserahkan kepada komunitas atau Lembaga sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing*

9. Bacaan nun sukun/tanwin bertemu dengan huruf tanpa dengung

NO	HARAKAT	BUNYI	CONTOH BACAAN
1	<p>نْ / ۡ / ۢ / ۣ</p> <p>Bertemu dengan huruf idgam bila-gunnah</p> <p>ل ر</p>	<p>Dengan memasukkan dan menekan langsung pada huruf idgam bilagunnah</p>	<p>وَلَكِنَّ رَسُوْلَ</p> <p>Walaakirrasuula (Walākirrasūla)</p> <p>يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ</p> <p>Yaumaizillakhabiirun (Yaumaizillakhabīrun)</p>
2	<p>Bertemu dengan huruf izhar</p> <p>ء ه ع ح</p> <p>غ خ</p>	<p>Dengan mematikan hutuf n dengan sempurna sehingga bunyi huruf n bersih</p>	<p>مَنْ أَمَنَّ</p> <p>Man aamana (Man āmana)</p> <p>يَنْحِتُوْنَ</p> <p>Yanhituuna (Yanḥitūna)</p> <p>يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ</p> <p>Yaumaizin khaasyi'atun (Yaumaizin khāsyi'atun)</p> <p>سَمِيعٌ عَلِيمٌ</p> <p>Samii'un 'aliimun (Samī'un 'alīmun)</p> <p>عَزِيْزٌ غَفُوْرٌ</p> <p>'aziizun gafuurun ('azīzun gafūrun)</p> <p>جُرْفٍ هَارٍ</p> <p>Jurufin haarin (Jurufin hārin)</p>

Bacaan idgam bigunnah, kode dan isyaratnya diserahkan kepada komunitas atau Lembaga sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing

10. Bacaan nun sukun /tanwin bertemu dengan huruf dengung

NO	HARAKAT	BUNYI	CONTOH BACAAN
1	<p>نْ / َ = ِ هـ</p> <p>Bertemu huruf idgam bigunnah</p> <p>ي من و</p>	<p>Dengan memasukan dan menahan/ menekan lama pada huruf idgam bigunnah</p>	<p>مَنْ يَقُولُ</p> <p>Mayyaquulu (mayyaqūlu)</p> <p>كِتَابٌ مَرْقُومٌ</p> <p>Kitaabummmarquumun (Kitābum marqūmun)</p> <p>فِي جَنَّتٍ وَنَعِيمٍ</p> <p>Fii jannaatiwwana'iimin (Fī jannātiw wana'imin)</p> <p>وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ</p> <p>Wujuuhuyyaumaizim-musfiratun (Wujūhuy yaumaizim musfiratun)</p>
2	<p>نْ / َ = ِ هـ</p> <p>Bertemu huruf iqlab</p> <p>ب</p>	<p>Bunyinya adalah dengan menyamakan ke huruf m sambil menahan/ menekan lama pada huruf mim</p>	<p>مِنْ بَعْدِ</p> <p>Mimmba'di (Mimba'di)</p> <p>سَمِيعٌ بَصِيرٌ</p> <p>Samii'ummbashiirun (Samī'um baṣīrun)</p>

NO	HARAKAT	BUNYI	CONTOH BACAAN
3	<p>نُ / نُ = نُ</p> <p>Bertemu dengan huruf ikhfa'</p> <p>ت ث د ذ س ش ص ج ز</p>	<p>Bunyinya adalah dengan mendengungkan suara masuk menyamar ke bunyi nyyy</p>	<p>جَنَّتْ تَجْرِي Jannāatinn̄tajrīi (Jannātin tajrī)</p> <p>شِهَابٌ ثَاقِبٌ Syihaabunn̄n̄ tsaaqibun (Syihābun sāqibun)</p> <p>أَنْجَيْنَاكُمْ Annn̄jaināakum (Anjainākum)</p> <p>مَنْ دَسَّهَا Mann̄ndassaahaa (Man dassāhā)</p> <p>صَوَابًا ذَلِكْ Showaabann̄n̄zhaalika (Ṣawāban ḏalika)</p> <p>يَوْمَئِذٍ زُرْقًا Yaumaizin̄ zurqan (Yaumaizin̄ zurqan)</p> <p>مِنْ سَجِيلٍ Min̄nyysijjīlin (Min sijjīlin)</p> <p>لِنَفْسٍ سَيِّئًا Lin̄afsin̄nsyaiaa (Lin̄afsin̄ syai'ā)</p> <p>رَجَالٌ صَادِقُونَ Rijaalunn̄n̄shodāquu (Rijālun ṣadaqū)</p>

NO	HARAKAT	BUNYI	CONTOH BACAAN
	<p>نْ / َ = ِ هِ</p> <p>Bertemu dengan huruf ikhfa'</p> <p>ق ك</p>	<p>Bunyinya adalah dengan mende- ngungkan suara masuk kehidung menyamar ke bunyi <i>nggg</i></p>	<p>فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ</p> <p>Fiiha kutubungggg qay-yimah (Fiha kutubun qayyimah)</p> <p>نَاصِيَةٌ كَاذِبَةٌ</p> <p>Naashiyatingg kaazibatin (Našiyating kazībatin)</p>
	<p>نْ / َ = ِ هِ</p> <p>Bertemu dengan huruf ikhfa'</p> <p>ط ظ ض ف</p>	<p>Bunyinya adalah dengan mende- ngungkan suara masuk ke hidung menyamar ke bunyi huruf ikhfanya</p>	<p>وَوَطَّلِحْ مَنَّضُودٍ</p> <p>Wathalhim mannnnn-duudin (Waṭalḥim manḏūdin)</p> <p>يَنْطِقُونَ</p> <p>Yannntiquuna (Yanṭiqūna)</p> <p>أَفَلَا يَنْظُرُونَ</p> <p>Afala yannnzhuruuna (Afalā yanzurūna)</p> <p>أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى</p> <p>Alam yajid'ka yatii-mannnf fa aa waa (Alam yajidka yatīman fa'āwā)</p>

## 11. Bacaan Qalqalah

NO	HARAKAT	BUNYI	CONTOH BACAAN
	بْ Ba sukun	Menekan kuat dan melepas setengah bunyi huruf qalqalah	تَبْصِرَةً وَذِكْرَى Tabbshiratawwaẓikroo (Tabṣiratawwaẓikrā)
	جْ Jim sukun		إِنَّمَا تُجْزَوْنَ Innamaa tujzauna (Innamā tujzauna)
	ذْ Dal sukun		لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ Laqadd khalaqqnal innsaana fii kabad (Laqad khalaqqnal insāna fi kabad)
	ظْ Ṭa sukun		وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ Wallaahu miwwaraaihim mukhiṭun (Wallāhu miw warā'ihim muḥiṭ)
	قْ Qaf sukun		وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا Wakhalaqqnaakum azwaaajaa (Wakhalaqqnākum azwājā)

- *Bacaan qalqalah, kode dan isyaratnya diserahkan kepada komunitas atau Lembaga sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing*



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pedoman ini dibuat secara umum agar bisa menjadi panduan dasar bagi PDSRW dalam membaca mushaf Al-Qur'an. Hal-hal yang lebih operasional dari pedoman ini selanjutnya akan dituangkan dalam panduan teknis.

Selanjutnya pedoman ini diharapkan bisa menjadi panduan bagi tenaga pendidik atau masyarakat pada umumnya yang berkepentingan untuk mengajarkan Al-Qur'an bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) di seluruh Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Boothroyd, Arthur (1982). *Hearing Impairments in Young Children*. New York: Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Departemen Agama. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Fathoni, Ahmad. (2017). *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Quran Metode Maisura*. Bogor: CV Duta Grafika.
- Hallahan, D. P, Kauffman, J. M., Pullen, P. C. (2014). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*, Twelfth Edition. Pearson Education Limited. Licensing Agency Ltd, Saffron House, 6–10 Kirby Street, London EC1N 8TS.
- Instruksi Menteri Agama Republik Indonesia No. 07 Tahun 1984.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 25 Tahun 1984.
- Khoiriyah, D. (2019). *Studi Interpretasi Hadits Riwayat Abu Dawud tentang Khatam Al-Qur'an Selama 3 Hari dan Korelasinya dengan Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Kirk, S, Gallagher, J. J, Coleman, M. R, & Anastasiow, N. (2009). *Educating Exceptional Children*. Twelfth Edition. Boston New York: Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company.
- Meadow-Orlans, K. P. (1980). *Deafness and child development*. Univ of California Press.
- Moore, D. F. (1982) *Educating The Deaf, Psychology, Principles, and Practices*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Mursita, R. A. (2015). "Respon Tunarungu Terhadap Penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) Dan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) Dalam Komunikasi". Dalam *Jurnal Inklusi*, Vol. 2, No. 2.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 44 Tahun 2016 tentang Penerbitan, Pentashihan dan Peredaran Mushaf Al-Qur'an.
- Persekutuan Orang Pekak Malaysia (Malaysian Federation of the Deaf, MFD). (2014). *Buku Isyarat Malaysia: Percetakan Info Meditasi Sdn Bhd*, cet 1.
- Purwanti, Tri. (2020). *A Ma Ba, Metode Membaca Al-Quran bagi Tunarungu*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Islam Nur Aini.
- Sadjaah, Edja & Sukarja, Dardja. (1995). *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Saraghi, Sahnar. (2015). "Al-Qur'an Sebagai Rumus Keberhasilan Dunia dan Akhirat". Dalam *Jurnal Al-Ashriyyah*, Vol. 1 No. 1.

- Sarjono. (2014). *Therapi Wicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal PendidikanTinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tim Penyusun. (2015). *Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: LPMQ.
- Tim Penyusun. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: LPMQ.
- Tim Produksi Bahasa Isyarat Jakarta. (2014). *Bahasa Isyarat Jakarta: Buku Pedoman Siswa Tingkat I*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

